

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Koperasi merupakan sarana peningkatan kemajuan ekonomi baik bagi anggotanya maupun bagi masyarakat. Koperasi berlandaskan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sekaligus sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Walaupun keuntungan bukan merupakan tolak ukur utama kesejahteraan anggota, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh pendapatan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup para anggotanya dan meningkatkan kemampuan usaha bukan untuk memupuk kekayaan, sehingga pada setiap akhir periode koperasi dapat ditargetkan untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha. Oleh karena itu, sudah selayaknya apabila koperasi menduduki hal yang penting dalam sebuah perkembangan suatu negara disamping faktor-faktor lainnya. Pengelolaan koperasi yang kurang efektif, baik dari segi manajemen maupun keuangan menjadi salah satu kendala berkembangnya koperasi.

Untuk melihat keberhasilan koperasi dalam memperoleh kesejahteraan dalam keuntungan untuk anggotanya dapat dilihat dari berbagai indikator salah satunya kinerja keuangan. Kinerja keuangan tersebut sangat penting untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan usaha koperasi, dengan hal itu maka kinerja keuangan pada koperasi tersebut dapat diukur dari berbagai rasio keuangan yang di analisis atas laporan keuangan.

Koperasi Kawikapel Sejahtera merupakan salah satu jenis koperasi yang bergerak dalam usaha anggota yang meliputi usaha kantin, usaha simpan pinjam dan lainnya. Berdasarkan pasal 3 akta pendirian, koperasi ini bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat umumnya dalam rangka mewujudkan terlaksananya masyarakat yang maju, adil dan makmur

berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi Kawikapel Sejahtera hanya diperuntukkan bagi karyawan-karyawati Bea dan Cukai.

Laporan keuangan koperasi dapat dijadikan pedoman dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan koperasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah data yang dirangkum dari neraca dan sisa hasil usaha dari Koperasi Kawikapel Sejahtera.

**Tabel 1.1**  
**Kas dan Bank, Total Aset, Utang Lancar, Laba Bersih (SHU) dan Beban Usaha Koperasi Kawikapel Sejahtera Tahun 2016-2018 (dalam rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Bank</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>SHU</b>	<b>Beban Usaha</b>
2016	22.101.755	296.352.339	43.318.800	28.356.974	87.999.200
2017	64.202.585	307.928.967	43.318.800	39.353.602	106.302.686
2018	225.256.565	294.269.813	41.007.600	50.790.648	317.501.782

Sumber: Laporan Keuangan dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Kawikapel Sejahtera.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masing-masing pos ada yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit usaha simpan pinjam koperasi. Dalam pedoman penilaian ini, kondisi sebuah koperasi dapat dilihat dari 7 aspek yang terdiri dari Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jatidiri Koperasi. Dari aspek-aspek tersebut, dapat dilihat seberapa sehatnya koperasi dalam menjalankan usahanya. Sehingga diharapkan dapat membantu koperasi dalam mengetahui kelemahan dan kekurangan yang ada pada koperasi pada saat ini lalu dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana dimasa yang akan datang agar dapat lebih baik lagi.

Berdasarkan pentingnya analisis rasio maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Kawikapel Sejahtera.**”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan pokok pada Koperasi Kawikapel Sejahtera adalah tingkat kesehatan yang belum optimal berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Permasalahan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada aspek permodalan yaitu belum optimalnya rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2016, 2017 dan 2018.
2. Pada aspek kualitas aktiva produktif yaitu belum optimalnya rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan pada tahun 2016, 2017 dan 2018.
3. Pada aspek manajemen yaitu belum optimalnya manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas pada tahun 2016, 2017 dan 2018.
4. Pada aspek efisiensi yaitu belum optimalnya rasio beban usaha terhadap SHU Kotor dan rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2016, 2017 dan 2018.
5. Pada aspek likuiditas yaitu belum optimalnya rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2016, 2017 dan 2018.
6. Pada aspek jatidiri koperasi yaitu belum optimalnya rasio partisipasi bruto pada tahun 2016, 2017 dan 2018.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar penulisan dalam laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu pada Analisis Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018. Dalam aspek penilaian kesehatan ini terdiri dari tujuh aspek yaitu Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jatidiri Koperasi.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan koperasi menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang dinilai dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi, terutama pada aspek yang belum optimal yaitu:

1. Aspek permodalan yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset.
2. Aspek kualitas aktiva produktif yaitu rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan.
3. Aspek manajemen yaitu manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.
4. Aspek penilaian efisiensi yaitu rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan.

5. Aspek likuiditas yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima.
6. Aspek jatidiri koperasi yaitu rasio partisipasi bruto.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam menyusun laporan akhir dan dapat menambah ilmu pengetahuan akuntansi khususnya pada mata kuliah analisa laporan keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan masukan bagi pihak perusahaan, memberikan kontribusi positif serta gambaran yang jelas bagi manajemen keuangan mengenai analisis laporan keuangan yang berguna untuk meningkatkan kinerja keuangan koperasi.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

#### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah suatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2016: 105) adalah sebagai berikut:

1. Cara survei  
Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisisioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (interview) dan kuisisioner.
  - a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan,

- juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.
- b. Kuesioner, pengumpulan data ini sering kali tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara Observasi  
Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.
  3. Cara Dokumentasi  
Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Dari teknik pengumpulan data di atas, penulis menggunakan teknik survei dan dokumentasi. Dengan cara survei yaitu wawancara dan kuisisioner sedangkan dengan dokumentasi yaitu neraca (laporan posisi keuangan) dan sisa hasil usaha (laporan laba/rugi) tahun 2016, 2017 dan 2018.

### **1.5.2 Sumber Data**

Dalam penulisan ini, penulis merujuk pada Sugiyono (2016: 225) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu :

1. Sumber Primer  
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder  
Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan sumber data, maka penulis menggunakan data primer dan sekunder. Data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2016, 2017, dan 2018 serta data primer berupa sejarah singkat pada Koperasi Kawikapel Sejahtera, struktur organisasi, aktivitas perusahaan dan uraian tugasnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas dan tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang ada. Teori-teori tersebut antara lain pengertian koperasi, laporan keuangan dan analisa laporan keuangan, metode dan teknik analisa laporan keuangan, pengertian kesehatan koperasi dan rasio-rasio tentang tingkat kesehatan koperasi menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, serta laporan keuangan berupa neraca, dan laporan sisa hasil usaha Koperasi Kawikapel Sejahtera tahun 2016, 2017 dan 2018.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini berdasarkan tinjauan pustaka dan dihubungkan dengan keadaan perusahaan, maka penulis akan menganalisis rasio keuangan Koperasi Kawikapel Sejahtera dengan menggunakan rasio keuangan yang diatur pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 selama tiga tahun yaitu 2016, 2017 dan 2018.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis membuat simpulan berdasarkan pembahasan (Bab IV) dan memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi Koperasi Kawikapel Sejahtera sehubungan dengan rasio keuangannya.